

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2016: 3) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Sulipan (Dewi, 2018; Sulipan, 2009) menyimpulkan bahwa penelitian merupakan sebuah upaya yang dilakukan agar dapat menemukan pengetahuan baru. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dikarenakan tindakan kelas merupakan sebuah solusi yang dilakukan oleh suatu lembaga terhadap pembelajaran yang ada dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari tindakan pada suatu subjek dari kelas tersebut (Trianto, 2011). Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai telaah seorang peserta kegiatan tertentu misalkan guru ataupun kepala sekolah yang nantinya dapat bermanfaat untuk memperbaiki rasionalis, kebenaran, dan keabsahan dari praktik yang dilakukan oleh guru itu sendiri, pemahaman mengenai prakti tersebut, serta situasi yang ada pada lingkungan praktik tersebut (Sutoyo, 2021). Maka dari itu, PTK diartikan sebagai suatu penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti, yakni TK PGRI Galunggung yang bertempat di Jalan Letjen Ibrahim Ajie No.102, Kecamatan Indihiang, kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat dengan status sekolah swasta. Lalu, untuk Subjek dari penelitian ini adalah 17 orang siswa TK PGRI Galunggung yang berusia 4-5 tahun.

3.3 Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

3.3.1 Variabel

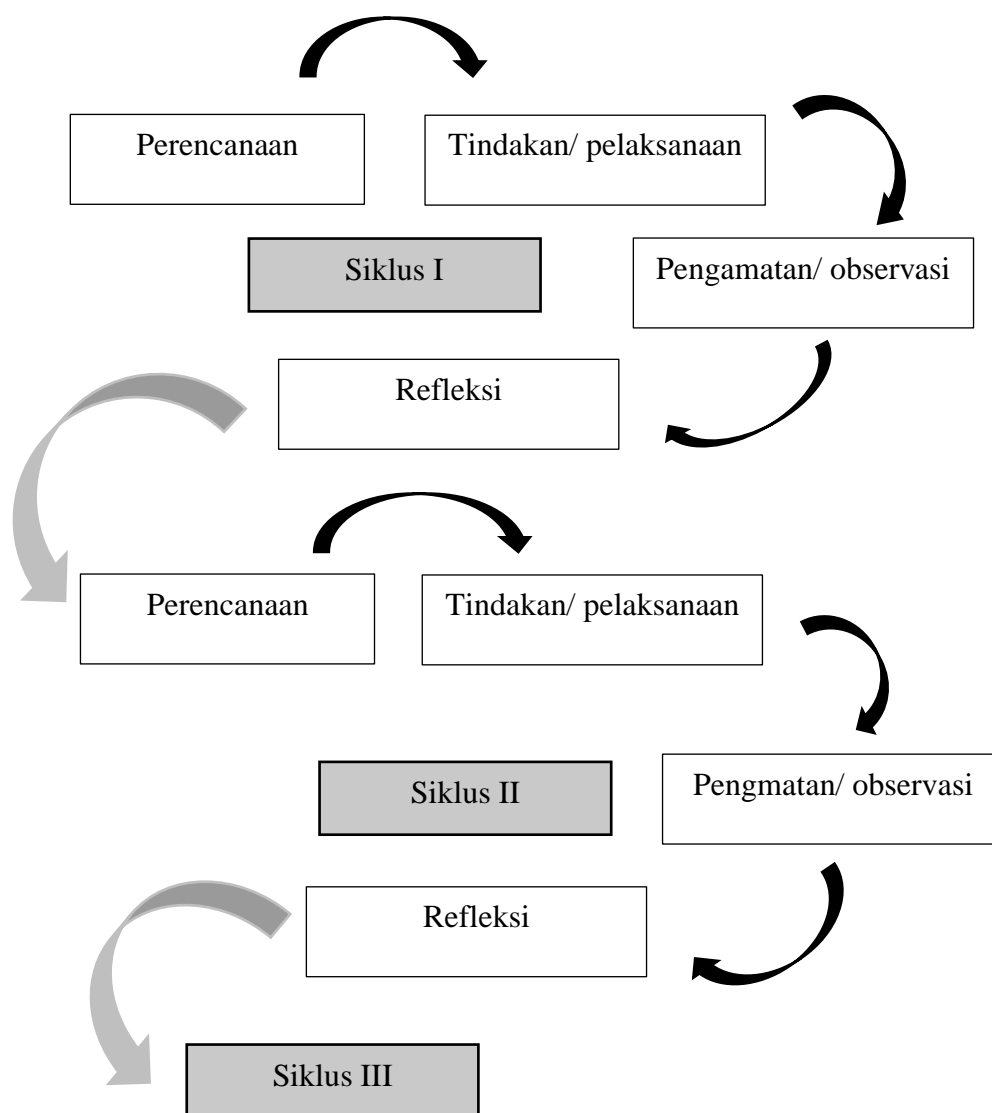
Variabel yang ada pada penelitian ini. Pertama variabel input yaitu kegiatan *finger painting* pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun. Lalu yang kedua variabel output, yaitu pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun.

3.3.2 Devinisi Operasional Variabel

Finger Painting merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mengoleskan secara langsung cat atau adonan warna pada bidang datar dengan jari jemari, telapak tangan, hingga pergelangan tangan sehingga menjadi suatu karya. *Finger painting* memiliki manfaat untuk mengenalkan konsep warna, mengungkapkan estetika, dan lain sebagainya. Kemudian konsep warna merupakan suatu keindahan yang dapat ditimbulkan akibat pantulan cahaya ataupun suatu zat yang dapat menimbulkan kesan terhadap indra pengelihatatan.

3.4 Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian model Kemmis & Mc Taggart. Pada model Kemmis & Mc Taggart ini, terdapat 4 tahapan yang ada serta dilalui oleh peneliti di dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan/ pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.



3.1 Siklus model Kemmis & Mc Taggart

Sumber : Penelitian Tindakan Kelas (Hal 29)

3.5 Prosedur Penelitian

1. Prasiklus

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan kepada anak mengenai konsep warna di TK PGRI Galunggung serta melakukan wawancara kepada guru TK PGRI Galunggung tentang kemampuan mengenal konsep warna pada anak.

Dhita Oktafiani, 2024

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP WARNA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING (Penelitian Tindakan Kelas di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini, peneliti serta guru menyiapkan beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yakni:

- 1) Rencana pembelajaran
- 2) Alat dan bahan yang akan digunakan
- 3) Instrumen penelitian, seperti lembar observasi serta penilaian yang sudah di validasi untuk mengamati kegiatan anak dan guru

b. Tindakan/ Pelaksanaan

c. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang didiskusikan sebelumnya oleh peneliti serta guru dengan melaksanakan kegiatan *finger painting* yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan konsep warna anak usia 4-5 tahun.

d. Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat mengetahui peristiwa apa yang didapati oleh anak pada saat melakukan kegiatan tersebut.

e. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mengumpulkan hal-hal dari hasil observasi yang telah diamati kemudian mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut didapat agar peneliti mengetahui kekurangan apa yang ada pada siklus ini sehingga kekurangannya tersebut menjadi acuan untuk dapat berlanjut ke siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pada siklus II ini, tahapan-tahapan yang dilalui hampir sama dengan siklus I. Hanya saja, pada siklus II ini kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki sehingga mengurangi terjadinya kekurangan atau gagal dalam kegiatan *finger painting* tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, tekni pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan sebelum dan setelah anak melakukan tindakan. Hal ini dilakukan agar terlihat apakah kegiatan *finger painting* ini meningkatkan kognitif anak dalam mengenal warna atau sebaliknya. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan bantuan dari salah seorang teman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan, foto ataupun gambar yang nantinya diperlukan untuk melengkapi data. Hal ini dilakukan agar pada saat melakukan aktivitas, gerak-gerik anak terlihat dengan baik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah modul ajar, lembar penilaian kinerja guru dan modul ajar guru, serta lembar observasi anak. Pada lembar penilaian kinerja guru serta penilaian modul ajar guru, peneliti menggunakan instrumen penilaian yang sudah divalidasi sebelumnya oleh beberapa ahli serta sudah digunakan pada kegiatan PLSP UPI Kampus Daerah Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Anak

No	Nama	Indikator												Total Skor
		Anak mampu mengelompokkan warna				Anak dapat mengetahui warna apa yang ia gunakan ketika melakukan kegiatan				Anak dapat mencampur warna utama menjadi warna sekunder				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
Dst.														

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Indikator

Indikator	Kategori	Skor	Kriteria
Anak mampu mengelompokkan warna	BB	1	Anak belum mampu mengelompokkan warna
	MB	2	Anak mulai mampu mengelompokkan warna dengan adanya bantuan dari teman ataupun guru
	BSH	3	Anak mampu mengelompokkan warna tanpa adanya bantuan dari teman ataupun guru
	BSB	4	Anak mampu mengelompokkan tanpa adanya bantuan dari teman ataupun guru warna dengan benar dan lancar
Anak dapat mengetahui warna apa yang ia gunakan	BB	1	Anak belum mengetahui warna apa yang ia gunakan ketika melakukan kegiatan
	MB	2	Anak mulai mengetahui 1-2 macam warna yang ia gunakan ketika melakukan

ketika melakukan kegiatan			kegiatan dengan bantuan teman maupun guru
	BSH	3	Anak dapat mengetahui 1-3 macam warna yang ia gunakan ketika melakukan kegiatan tanpa bantuan teman maupun guru
	BSB	4	Anak dapat mengetahui semua warna yang ia gunakan ketika melakukan kegiatan tanpa bantuan teman maupun guru
	BB	1	Anak belum bisa mencampur warna utama menjadi warna skunder
Anak dapat mencampur warna utama	MB	2	Anak mulai dapat 1-2 mencampur warna utama menjadi warna skunder dengan bantuan teman maupun guru
menjadi warna skunder	BSH	3	Anak dapat mencampur warna utama menjadi 1-2 warna skunder tanpa bantuan teman maupun guru
	BSB	4	Anak dapat mencampur warna utama menjadi 3 warna skunder tanpa bantuan teman maupun guru

3.8 Analisis data

Setelah mendapatkan data dari penelitian, data tersebut akan mulai dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif yang nantinya informasi terkait data tersebut akan ditunjukkan dengan presentase.

$$P = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus Presentase

Keterangan :

P = Presentase

N = Jumlah anak yang mengalami peningkatan kognitif kurang/ cukup/ baik/ sangat baik.

n = Jumlah anak yang ada pada saat itu

Dhita Oktafiani, 2024

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP WARNA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING (Penelitian Tindakan Kelas di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada penelitiann ini, penelitian menggunakan kriteria yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010).

Tabel 3.3 Kriteria pengkategorian hasil penelitian presentase

No	Rentang	Kategori
1.	0% - 25%	BB (Belum Berkembang)
2.	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
3.	51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Menurut Arikunto (2010) kriteria penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat terlihat dari keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Hal ini ditandai dengan adanya kriteria presentase kesesuaian, diantaranya:

1. Kriteria 0% - 20% = kurang sekali
2. Kriteria 21% - 40% = kurang
3. Kriteria 41% - 60% = cukup
4. Kriteria 61% - 80% = baik
5. Kriteria 81% - 100% = sangat baik

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan Teknik Miles dan Huberman (1994). Pada Teknik ini, pengambilan data dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus. Terdapat 3 tahapan yang ada pada Teknik ini, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses mengolah data yang didapat dari lapangan menjadi beberapa rangkuman yang nantinya data tersebut akan digunakan di tahapan selanjutnya (Umar & Miftachul, 2019). Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi serta dokumentasi yang didapat di lapangan ketika melakukan penelitian.

2. Pemaparan data

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah pemaparan data. Pemaparan data merupakan penyajian data yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dijabarkan kedalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar mudah untuk dipahami

3. Penarikan kesimpulan

Setelah kedua tahapan tersebut selesai, peneliti mulai menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut didapatkan melalui hasil observasi yang telah di reduksi serta dipaparkan melalui tabel, grafik, uraian singkat, dan sebagainya.

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan sebuah pengukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur apakah penelitian yang dilakukan berhasil. Dalam penelitian ini, terdapat 3 kriteria pembatas, diantaranya:

1. Adanya peningkatan guru dalam merancang pembelajaran dengan melakukan kegiatan finger painting untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep anak usia 4-5 tahun dengan presentase minimal 75%
2. Adanya peningkatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan kegiatan finger painting untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep anak usia 4-5 tahun dengan presentase minimal 75%
3. Adanya peningkatan dalam meningkatkan pemahaman konsep anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting. Anak mampu mengelompokkan warna, anak dapat mengetahui warna apa yang ia gunakan ketika melakukan kegiatan, anak dapat mencampur warna utama menjadi warna skunder dengan presentase minimal 75%